

**STRATEGI PEMBELAJARAN
BAHASA ARAB AKTIF DAN MENARIK**

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB AKTIF DAN MENARIK

Dra. Hj. Rahmaini, M.Pd



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

**STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB AKTIF DAN MENARIK**

Penulis: Dra. Hj. Rahmaini, M.Pd

Copyright © 2015, pada penulis
Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penata letak: Samsidar
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

PERDANA PUBLISHING

Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana
(ANGGOTA IKAPI No. 022/SUT/11)
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756
E-mail: perdanapublishing@gmail.com
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Oktober 2015

ISBN 978-602-6970-35-0

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian
atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau
bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit atau penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, hanya kata-kata pujian dan syukur yang tulus serta ikhlas selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT sang pengatur strategi dan skenario bagi para makhluknya, dengan limpahan rahmat, taufik serta hidayahnya jugalah buku ini dapat penulis selesaikan. Buku yang sangat sederhana ini, yang ada ditangan para pembaca diselesaikan oleh penulis terinspirasi atas ungkapan yang berbunyi *“almaddatu ahammu minattariqah wattariqoh ahammu minal maddah waruhul muallimu ahammus syai’i minat at-toriqoh wal maddah”* dan juga berdasarkan beberapa pengamatan penulis diantaranya, disaat mahasisiwa melaksanakan peraktek pembelajarn lapangan (PPL) yang dilaksanakan di beberapa sekolah.

Serta fonomena pembelajaran bahasa arab dewasa ini yang menggunakan metode-metode lama yang masih mengandalkan metode ceramah, sehingga pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan tidak tampak dan kelihatan, baik di jenjang universitas, pesantren-pesantren, madrasah-madrasah dan sekolah islam terpadu. Berdasrkan pengamatan penulis ternyata masih banyak pengajar bahasa arab yang belum menerapkan strategi pembelajaran yang kereatif dan menyenangkan sehingga imbasnya proses pembelajaran bahasa arab belum mampu mencapai target atau hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan, disisi lain para anak didik merasa jenuh dan bosan.

Untuk itu penulis menganggap perlu (urgent) untuk mengembangkan strategi pembelajaran bahasa arab yang kereatif serta menyenangkan, khususnya bagi para tenaga pendidik bahasa arab, pemerhati bahasa Arab, serta pihak-pihak yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa arab.

Buku yang sangat sederhana ini penulis suguhkan untuk menjawab tentang strategi alternatif dalam pembelajaran kreatif dan menyenangkan bagi para calon tenaga pendidik, ataupun bagi para pecinta bahasa arab, ataupun pihak-pihak yang mengajarkan bahasa Arab.

Namun pada dasarnya strategi merupakan hasil kreasi serta inovasi para pengajar. Para tenaga pengajar berhak dan dituntut berkreasi dan berinovasi sesuai situasi dan kondisi di lapangan. Semoga buku yang sangat sederhana ini menambah pengetahuan yang baru, serta mampu mendongkrak serta membangkitkan kreatifitas dan inovasi. Khususnya bagi para calon pendidik bahasa arab dan para tenaga pendidik bahasa arab, untuk kemajuan pembelajaran bahasa arab.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan, karna kesempurnaan hanya milik Allah sang pengatur strategi. Akhirnya semoga Allah memudahkan kita dalam segala urusan kita baik urusan dunia maupun urusan akhirat Allahumma amin

Medan 15 oktober 2012

Dra. Hj. Rahmaini, M.Pd

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR ISI	7
BAB I : RUANG LINGKUP BAHASA ARAB	11
A. Pendahuluan	11
B. Hakikat Bahasa	12
C. Fungsi Bahasa	19
D. Faktor-faktor Berkembangnya Bahasa	21
E. Pengertian Bahasa Arab	23
F. Karakteristik Bahasa Arab dan Urgensi Mempelajarinya	27
G. Karakteristik Bahasa Arab	34
H. Dualisme Bahasa Arab (<i>Fusha dan Ammiyah</i>)	37
BAB II : FENOMENA BARU PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	41
A. Pendahuluan	41
B. Pradigma Pembelajaran Bahasa Arab	41
1. Pembelajaran Bahasa Arab untuk Tujuan Khusus	41
2. Sistem Baru dalam Pembelajaran Bahasa Arab	44
a. Sistem Kesatuan	44
b. Sistem Cabang	49
c. Sistem Gabungan	50

BAB III : PRESPEKTIF TENTANG STRATEGI

PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	53
A. Pendahuluan	53
B. Pengertian tentang Pendekatan, Metode dan Strategi	54
C. Dasar-dasar Teoritis Pengajaran Bahasa	59
D. Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Arab	67
E. Perkembangan Metode dan Strategi Pembelajaran Bahasa Arab	73
F. Perkembangan Pengajaran Bahasa Arab (PBA) di Indonesia	75
G. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Strategi	82

BAB IV : STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

KREAKTIF DAN MENYENANGKAN	87
A. Pendahuluan	87
B. Konsep Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan	88
C. Perbedaan Pembelajaran Aktif dengan Pembelajaran Tradisional	90
D. Strategi Pembelajaran Unsur Bahasa	101
1. Pembelajaran Mufradat	101
2. Strategi Pembelajaran Mufradat	103
3. Strategi Pembelajaran Baca Tulis	108
4. Strategi Pembelajaran Tata Bahasa (Qowaid)	110
E. Strategi Pembelajaran Keterampilan Bahasa	112
1. Strategi Pembelajaran Mendengar	112
2. Strategi Pembelajaran Berbicara	115
3. Strategi Pembelajaran Membaca	119
4. Strategi Pembelajaran Menulis	123
5. Strategi Pembelajaran Tata Bahasa (Qowaid)	126

BAB V : PERAN GURU, SISWA, DAN MEDIA

PEMBELAJARAN	129
A. Pendahuluan	129
B. Peran Guru	129
C. Peran Siswa	132
D. Peran Media Pembelajaran	133
1. Pengertian dan Fungsi Media dalam Pembelajaran	133
2. Urgensi Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab	136
3. Macam-macam Media Pembelajaran Bahasa Arab	138
E. Kriteria Pemilihan Media	152
F. Pengembangan Media Berbasis Komputer	154
 DAFTAR PUSTAKA	 157



BAB I

RUANG LINGKUP BAHASA ARAB

A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bagian dari bahasa asing, namun bahasa ini sudah tidak asing lagi kita dengar, karna setiap muslim sudah mendengarnya sejak dia dilahirkan kedunia, begitu seorang anak yang beragama islam dilahirkan kedunia maka orangtuanya akan mengazankannya atau mengiqomahkannya, dari realita ini, bahasa yang digunakan dalam azan maupun iqomah adalah bahasa Arab, bahasa yang sudah berumur ribuan tahun yang tetap digunakan lebih dari dua milliar pengguna, dan menyebar keseluruh santero dunia.

Disamping bahasa yang dipakai dalam ritual keagamaan kepada Allah SWT, bahasa Arab juga merupakan bahasa sains dan teknologi yang memiliki kedudukan yang sangat istimewa serta diperhitungkan sehingga bahasa Arab dijadikan salah satu bahasa internasional. Sebagai bahasa sains dan teknologi, bahasa arab juga merupakan bahasa ummat Islam, dan untuk memahami Islam dengan benar, sebagai seorang muslim sejati seyogyanya, memahami dan mengerti bahasa Arab dengan benar. Karna banyaknya buku-buku yang menyangkut dengan ilmu-ilmu keislaman yang berbahsa Arab, baik buku-buku *Tauhid*, *Fiqih*, *Faraid*, *Muamalah*, dan lain sebagainya. kesemuanya itu bersumber dari buku yang berbahasa Arab, dengan demikian pembelajaran bahasa Arab serta pemaham yang benar terhadap bahasa arab merupakan hal yang mutlak dan harus.

B. Hakikat Bahasa

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia sebagai pengguna bahasa. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk yang berbudaya dan beragama ini dapat dilihat dengan kemampuannya memproduksi karya-karya besar baik berupa sains, teknologi, dan seni yang kesemuanya itu tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan mereka. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan permusuhan, pertikaian peperangan bisa terjadi dan membahayakan sesama, jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaan bahasa, dengan demikian tidak lagi menjadi realitas yang sederhana, karena melibatkan banyak aspek yang tidak bisa dianggap enteng.

Melihat fenomena yang demikian kompleks itu, bahasa hingga kini didefinisikan oleh para ahli dengan beragam pengertian. Dalam makna lain bahwa bahasa sangat terbuka untuk dilihat dari berbagai sudut pandang yang berbeda. Justru ragam definisi ini akan semakin memberikan penjelasan tentang sosok bahasa yang sesungguhnya. Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli:

Menurut Al-Khuli bahasa adalah sistem suara yang terdiri atas simbol-simbol *arbitrer* (manasuka) yang digunakan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertukar pikiran atau berbagi rasa.¹ Sedangkan Menurut Ba'labaki bahasa adalah sistem yang terbentuk oleh simbol-simbol, diusahakan, dan dapat berubah untuk mengekspresikan tujuan pribadi atau komunikasi antar individu.²

Menurut 'Abd al-Majid dalam Hermawan bahasa adalah kumpulan isyarat yang digunakan oleh orang-orang untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, dan keinginan. Dengan definisi lain, bahasa

¹ Muhammadiyah Ali Al-khuli, *Ashalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, (Riyadh: Al-mamlakah al-Arabiyah, 1982), hlm. 148

² Ramzi Munir, Balabaki, *Mu'jam al-Musthalahat al-Lughawiyah*, (Birut: Dar al-Adab, 1990), hlm. 272

adalah alat yang digunakan untuk mendeskripsikan ide, pikiran, atau tujuan melalui struktur kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.³

Masih banyak lagi definisi lain yang tidak disebutkan di sini. Dari sudut redaksional, memang definisi-definisi itu beragam. Keragaman definisi ini tidak berarti bahwa bahasa itu bukan sebagai sesuatu yang tidak jelas, dan tidak relevan namun justru keragaman tersebut akan semakin memperjelas hakikat bahasa karena ada keragaman tinjauan dan definisi.

Dari berbagai definisi itu dapat diambil kesimpulan bahwa hakikat bahasa itu sistematis (bersistem), *arbitrer* (manasuka), ujaran (berupa ucapan), simbol (terdiri atas lambang-lambang), manusiawi (diproduksi dan digunakan oleh manusia, atau pengguna bahasa adalah para manusia) alat komunikasi, dan bahasa mengacu kepada obyek yang ada pada bahasa tersebut dan diluar bahasa.

Penjelasannya adalah sebagai berikut:⁴

1. Sistematis

Sistem berarti bahwa sesuatu itu terdiri atas unsur teratur yang saling berhubungan secara baik. Sistematis berarti teratur, karena diatur oleh sistem, yaitu aturan atau pola. Pada setiap bahasa aturan ini bisa terlihat dalam dua hal yaitu: (1) sistem bunyi dan (2) sistem makna. Hanya bunyi-bunyi tertentu yang bisa dipakai, digabung-gabungkan dengan bunyi lainnya untuk membentuk satu kata sebagai simbol dari satu acuan atau rujukan (referensi).

Dalam bahasa Indonesia kita bisa menggabungkan bunyi- bunyi sehingga terbentuklah kata, misalnya kata *kepintaran*, *Kepandaian*, *kata-kata ini dan bunyi ini tidak akan memberikan arti bila gabungan katanya seperti ini hjhkmm, tidak akan mungkin memiliki arti dan bunyi yang sempurna, ini disebabkan bahwa bunyi Yang pertama dapat diterima*

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

⁴ Ibid, hlm. 12-13

dan dimengerti karena memang sesuai dengan sistem bunyi bahasa Indonesia, dan memiliki arti, sedangkan bunyi bahasa yang kedua tidak sesuai. Dan tidak memiliki arti, Sebagai contoh ketika Penutur bahasa mengucapkan kalimat ***Pak saya akan pergi kesekolah bersama teman-teman saya*** Ucapan yang demikian adalah gabungan sistem bunyi-bunyi yang memberi makna. Sedangkan ucapan ***teman-teman Pak akan saya pergi bersama kesekolah*** tidak bisa dimengerti dengan jelas maksud dan tujuannya karena kalimat ini melanggar sistem, walaupun bunyi-bunyiannya sesuai dengan sistem yang ada.

Sistematika bahasa terlihat juga dalam level morfologis. Umpamanya saja dalam bahasa Indonesia awalan me- dapat berkombinasi dengan akhiran -kan dan -i seperti menjadikan dan membubuhi, tapi kita tidak bisa mengkombinasikannya terjemadi karena awalan ter- dan me- tidak bisa digabungkan dengan kata jadi seperti itu. Huruf pada kata kerja dalam bahasa Arab adalah awalan kata kerja mudhari' (sekarang/ akan datang). Huruf itu tidak bisa dimasukkan ke dalam kata kerja madhi, misalnya (*yansharat, yansharta, yansharti, yan shartu*) yang memiliki aturan khusus Jadi pada kata yanshuru adalah sistem yang tidak bisa digunakan dengan sembarangan. Ini menunjukkan bahwa penggabungan awalan itu beraturan (bersistem) tidak asal gabung. Aturan pemakaian -ed dalam bahasa Inggris juga menunjukkan sistem. Kata kerja beraturan mendapatkan tambahan -ed untuk bentuk lampau, dan bentuk selesai. Kita tidak bisa mengatakan: glow - glew - glown sebab kata kerja ini sudah punya sistem sendiri yaitu glow - glowed - glowe

Demikian pula dalam tahap sintaksis: tidak bisa dirubah menjadi dan He will go to school tidak bisa dirubah menjadi Go he to school will. Juga kemampuan kita untuk menduga akan adanya kata benda setelah alif-lam, huruf jar, mudhaf, huruf nida, dan sebagainya dalam bahasa Arab; dan the, an, a, my, her, his dalam bahasa Inggris adalah karena kita sudah mengeti sistem dalam bahasa tersebut.

Seandainya bahasa itu tidak sistematis maka bahasa itu tak akan pernah ada, tak punya arti, tak dapat diberi pemerian, hanyalah sesuatu yang kacau tak karuan. Dan justru karena bersistemlah maka bahasa

itu bisa dipelajari. Kita tidak bisa mempelajari obyek yang tidak sistematis, walau otak kita mencoba mensistematiskannya.

Dalam bahasa Arab, juga kita mengenal kata kerja tertentu yang disambungkan dengan gabungan huruf jarr tertentu memiliki makna lain. Kata kerja misalnya, yang artinya berdiri akan memiliki makna melakukan jika disambungkan dengan huruf jarr (bi). Misalnya:

*qama Ahma bi wajibatih*⁵Ahmad melaksanakan tugasnya. *Bukan* Ahmad berdiri dengan tugasnya.

2. Arbitrer (Manasuka)

Manasuka berarti seenaknya, asal bunyi, mana saja yang disukai. Ringkasnya, manasuka tidak ada hubungan logis dengan kata-kata sebagai simbol (*al-ramz*) dengan yang disimbolkannya (*al-marmuz*). Di sini terasa ada kontradiksi antara pengertian sistem di atas yaitu adanya keteraturan dengan arbitrer yaitu seenaknya asal bunyi. Bagaimana ini?

Contoh manasuka tersebut terbukti antara bunyi-bunyi (rangkaiannya bunyi-bunyi) dengan makna yang dikandungnya. Mengapa alat untuk memberhentikan sepeda motor itu kita sebut *rem* tidak *kopling*, kemudian Batu dalam Indonesia disebut *haji*; dalam bahasa Arab, Mengapa demikian? Itulah yang disebut manasuka. Memang betul ada beberapa kosakata tertentu yang sesuai dengan sifat-sifat bendanya seperti menggelegar, berkokok, mencicit dan sebagainya, tapi fenomena itu hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan kosa kata dalam bahasa.⁶

Tadinya memang begitulah setiap bunyi-bunyi itu manasuka, tapi karena bahasa itu kekayaan sosial maka yang manasuka tadi disetujui pemakaiannya oleh masyarakat penutur bahasa. Yang manasuka tadi lalu berurat, berakar, mempribadi dan membatin pada setiap penutur. Bila sudah menjadi kebiasaan (conventional) maka yang manasuka tadi menjadi *peraturan yang tetap*, menjadi suatu sistem. Semua penutur akan (harus) berbicara sesuai dengan sistem ini, sebab pelanggaran

⁵ Hermawan, *Op.cit*, hlm, 11

⁶ *Ibid*, hlm, 12

terhadap sistem ini berarti pelanggaran terhadap norma bahasa, dan berarti menolak sosialisasi dengan orang lain.

3. Ujaran (Ucapan)

Bahasa itu ujaran berarti bahwa media bahasa yang terpenting adalah dengan bunyi-bunyi, bagaimanapun sempurna dan moderennya media tulisan. Kita bisa berbicara tanpa menulis, tapi kita tidak bisa menulis tanpa berbicara (pada diri sendiri paling tidak). Semua bukti-bukti menyelidiki sejak zaman dahulu (pra sejarah) sampai dengan detik ini zaman ruang angkasa tetap saja terbukti bahwa ujaranlah bahasa yang sesungguhnya. Sistem penulisan hanyalah satu alat untuk menggambarkan arti di atas kertas saja. Tulisan dipakai untuk melestarikan ucapan, dan penyelidikan membuktikan bahwa dahulu tulisan itu dipakai untuk menghafal wacana tertentu seperti wacana keagamaan. Singkatnya sistem tulisan berfungsi sebagai pelestari ujaran bukannya mengatur ujaran. Karena fungsi pelestari ujaran inilah maka bahasa disebut sebagai alat pelestari kebudayaan manusia.

Kenyataan bahwa bahasa itu ujaran, memaksa para linguis untuk menyelidiki organ-organ ujaran dan menganalisis bunyi-bunyi yang dihasilkannya, hingga terbentuklah cabang linguistik yang mempelajari bidang ini yaitu Fonetik dan Fonologi.

4. Simbol

Ada perbedaan konseptual antara simbol dengan tanda (*al-rumuz dan al-'alamat/symbols dan signs*). Simbol mengacu kepada sesuatu obyek dan hubungan antara simbol dengan obyek itu bersifat manasuka, sedangkan hubungan tanda dengan acuannya tidak manasuka. Simbol adalah sejenis tanda juga, namun tidak semua tanda adalah simbol. Anggukan kepala bersifat manasuka jadi ini simbol. Menangis tanda sedih, merah muka tanda malu, pucat tanda ketakutan. Tanda-tanda ini disebabkan suasana emosional jadi bukan manasuka. Ini semua

bukan simbol. “Demam adalah tanda sakit”, kata Aristoteles.⁷ Simbol bisa dibuat dari bahan apa saja. Piramid di Mesir terbuat dari batu sebagai lambang keagungan. Bulan sabit juga merupakan lambang masjid, dan sebagai lambing keagungan Simbol bisa juga terbuat dari kain, atau penggunaan pakaian umpamanya memakai pakaian warna hitam adalah simbol sedih; sedangkan bunga mawar yang dikirimkan seorang anak muda/jejak pada seorang gadis berarti “I love you”. “ ” tanda sayang, atau cinta. Simbol bisa terbuat juga dari bunyi seperti ujaran kita, simbol bisa juga berbentuk tulisan dari tinta di atas kertas ini. Awan tanda akan turun hujan, sedangkan kata *hujan* di atas kertas ini tidak basah sedikit pun; karena tulisan *hujan* hanyalah simbol. Kadar simbolnya yang tinggi itulah yang membuat bahasa manusia menjadi alat yang maha berguna bagi kehidupan penuturnya. Bahasa manusia itu adalah simbol dari perasaan keinginan harapan dan sebagainya, pendeknya bahasa itu adalah simbol kehidupan manusia, simbol manusia itu sendiri. Bahasa sebagai simbol mampu mengacu kepada segala pusa ragam obyek, kejadian, hubungan antara obyek dan kejadian tadi.

5. Manusiawi

Bahasa itu manusiawi dalam pengertian bahwa apa-apa yang sudah kita bicarakan sebelumnya (sistem, manasuka, ujaran, simbol) dan komunikasi itu adalah suatu kekayaan yang hanya dimiliki umat manusia. Ringkasnya bahwa manusialah yang berbahasa sedangkan hewan-hewan lain tidak berbahasa. Keistimewaan bahasa manusia akan semakin terasa kalau kita membandingkannya dengan komunikasi binatang misalnya. Hal ini bisa kita telusuri dari sejarah evolusi manusia dan evolusi bahasanya. Ahli-ahli biologi pun membuktikan bahwa sistem komunikasi bintang -itu sama sekali tidak mengenal ciri ganda bahasa manusia yaitu sistem bunyi dan makna.

Kita pun bisa semakin menyetujui hal ini kalau kita melihat definisi manusia yang sudah lama tertulis dalam literatur-literatur ilmu, yaitu

⁷ Hermawan, *Loc.cit*

DAFTAR PUSTAKA

- Al-khuli, Muhammada Ali, *Ashalib Tadris al-Lughah al-Arabiyah*, Riyadh Almamlakah al-Arabiyah, 1982
- Aziz , Muhammad Hasan Abd, *al-Madhal ila al-Lughah*, Dar'fikri, 1988
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Depok : PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Al-qur'an dan Terjemahannya, Depok : Penerbit Sabiq, 2010
- Alwasilah, Furqon Aziz, dan Charles *Pengajaran Bahasa Komunikatif teori dan praktek*, Bandung : Remaja rosdakarya, 1978
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Methode Pengajarannya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003
- Asrori, Imam *Aneka Permainan Bahasa Arab Penyegar Pembelajaran*, Malang: Misykat, 2010
- Asrori, Imam, *Strategi Belajar Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2011
- Asrori, Imam, *Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang :Misykat, 2011
- Balabaki, Ramzi Munir, *Mu'jam al-Musthalahat al-Lughawiyah*, Birut : Dar al-Adab, 1990
- Bruner, J.S, *Toward a Theory of Intruction*, Cambridge: The Belknap Press of Harvard University Press, 1966
- Departemen Pendidikan Nasioanal, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2008
- Dahlan Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1992
- Effendy, Ahmad, Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat 2009
- Fachrurrozi., Aziz, *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publising, 2000



- Gholayain, Mustofa, *Jamiatut durus al-Arabiyah*, Beirut : Maktabah al Asyriyah, 1987
- Hermawan, Acep Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Imam Makruf, Startegi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Semarang : Needs Press, 2009
- Ibrahim, Abdul Alim, *Ta'limul Lughatul Arabiyah Lighori Nathiqina biha*, Birut : Darul atsqofah al-Islamiyah, 1982
- Imam Bukhori, *Shohih Bukhori bi syarah An- Nawawy*, juz II
- Jack C. Richard dan Theodores S.Rodgers, H. Douglas brown, *Teaching by Principle*,
- Mu'in, Abdul, *Analisis Kontrasif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia "Telaah Terhadap Fonetik dan Morfology"*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2003
- Majid, Shalah Abdul *Ta'limu al-Lughat al-Hayyah wa Ta'limuha*, Libanon: Maktabah llubnan, 1981
- Nasution, Sahkholid, *Pengantar Linguistik "Analisis Teori-teori Lingustik Umim dalam bahasa Arab"*, Medan: IAIN Press 210
- Pidarta, Made *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Syakur, Nazri, *Revolusi Methodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: PT.Bintang Pustaka Abadi, 2010
- Savignon, J, Sandra, *Comunicative Comvetence, Theory and Classroom Practice*, Massachuset: Addison wesley Publising, 1983
- Sumardi, Muljanto *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Segi metodologi*, Jakarta: Bulan bintang, 1974
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana Pranada media group, 2010